

INTISARI

PT Pupuk Kujang merupakan salah satu produsen pupuk di bawah Kementerian BUMN yang juga merupakan anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki mandat dari pemerintah untuk membantu menjaga stabilitas ketahanan pangan dengan memproduksi dan menyalurkan pupuk bersubsidi kepada para petani yang berhak.

Subsidi pupuk yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani dilakukan melalui mekanisme subsidi harga pokok penjualan pupuk bersubsidi pada komponen biaya yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian.

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Kementerian Pertanian menerbitkan Permentan nomor 28 tahun 2020 tentang Komponen Harga Pokok Penjualan Pupuk Bersubsidi pada Sektor Pertanian yang mulai efektif dijalankan perusahaan pada tanggal 1 Januari 2021 dimana peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu Permentan nomor 01/Permentan/SR.130/1/2012. Pada peraturan yang baru menetapkan beberapa perubahan komponen pada harga pokok penjualan pupuk bersubsidi yang tidak dapat dibebankan menjadi pendapatan subsidi seperti pada peraturan Menteri Pertanian sebelumnya.

Disamping itu kondisi perusahaan tahun 2012 hingga tahun 2020 dari sisi *going concern* dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z – Score*, cenderung selalu masuk ke dalam *grey zone* (zona rawan terjadinya *financial distress*). Dengan penerapan permentan yang baru tentunya akan mengurangi pendapatan perusahaan dari pendapatan subsidi dan menekan kinerja PT Pupuk Kujang yang sampai dengan saat ini masih sangat tergantung dan ditopang oleh penjualan pupuk bersubsidi.

Penelitian ini melakukan simulasi dampak permentan yang baru dari tahun 2021 hingga 2025 terhadap kinerja PT Pupuk Kujang kemudian melakukan prediksi kondisi perusahaan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z – Score*, dan melakukan analisis Dupont atas simulasi tersebut guna melihat dan memberikan masukan untuk memperbaiki kelemahan dari sisi operasional perusahaan.

Atas analisa yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: Simulasi yang dilakukan menunjukkan laba PT Pupuk Kujang cenderung mengalami penurunan, kondisi perusahaan menunjukkan selalu masuk ke dalam *grey area*, dan hasil analisis Dupont menunjukkan rendahnya *Return on Equity* (ROE) yang disebabkan oleh tingginya Biaya Gas Alam, Biaya Bahan Baku NPK, dan tingginya aset tetap berupa tanah yang *idle*.

Kata kunci: Dampak Permentan Tahun 2020, Altman Z-Score, Analisis Dupont

ABSTRACT

PT Pupuk Kujang is one of the fertilizer producers under the Ministry of BUMN which is also a subsidiary of PT Pupuk Indonesia (Persero) which has a mandate from the government to help maintain food security stability by producing and distributing subsidized fertilizers to eligible farmers.

Fertilizer subsidies provided by the government to farmers are carried out through the mechanism of subsidizing the cost of sales subsidized fertilizers at the cost component set by the Ministry of Agriculture.

On October 6, 2020, the Ministry of Agriculture issued Ministerial Regulation number 28 of 2020 concerning Components of Cost of Sales of Subsidized Fertilizers in the Agricultural Sector which the company began to implement effectively on January 1, 2021 where this regulation replaced the previous regulation, namely Ministry of Agriculture number 01/Permentan/SR. 130/1/2012. The new regulation stipulates several component changes to the cost of sales of subsidized fertilizers which cannot be charged as subsidized income as in the previous Minister of Agriculture regulation.

In addition, the company's condition from 2012 to 2020 from a going concern perspective using the Altman Z-Score bankruptcy prediction model, tends to always fall into the gray zone (a zone prone to financial distress). With the implementation of the new Ministry of Agriculture, it will certainly reduce the company's income from subsidized income and suppress the performance of PT Pupuk Kujang which until now is still very dependent and supported by the sale of subsidized fertilizers.

This study simulates the impact of the new Ministry of Agriculture from 2021 to 2025 on the performance of PT Pupuk Kujang then predicts the company's condition using the Altman Z - Score bankruptcy prediction model, and performs a Dupont analysis of the simulation to see and provide input to improve operational weaknesses.

Based on the analysis that has been carried out, it is concluded that:

The simulations carried out show that the profit of PT Pupuk Kujang tends to decrease, the condition of the company shows that it always enters the gray area, and the results of Dupont's analysis show that the low Return on Equity (ROE) is caused by the high cost of natural gas, the cost of NPK raw materials, and high fixed assets in the form of idle land.

Keywords: Impact of Ministry of Agriculture 2020, Altman Z-Score, Dupont Analysis